

**PENGARUH KEMAJUAN DAERAH TERHADAP KETIMPANGAN
PEMBANGUNAN EKONOMI ANTAR KABUPATEN/KOTA DI
PROVINSI SUMATERA SELATAN**



Skripsi Oleh :

ARIE PRATAMA

01021381419208

Ekonomi Pembangunan

Konsentrasi :Ekonomi Regional

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

PALEMBANG

2018

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF
PENGARUH KEMAJUAN DAERAH TERHADAP KETIMPANGAN
PEMBANGUNAN EKONOMI ANTAR KABUPATEN/KOTA DI
PROVINSI SUMATERA SELATAN

Disusun oleh:

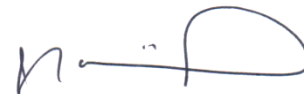
Nama : Arie Pratama
NIM : 01021381419208
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Regional

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING

Tanggal: 07 Mei 2018

Ketua: Prof. H. Syamsurijal, AK, Ph.D
NIP. 195212121981021001



Tanggal: 25 mei 2018

Anggota: Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si.
NIP. 197306072002121002



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH KEMAJUAN DAERAH TERHADAP KETIMPANGAN
PEMBANGUNAN EKONOMI ANTAR KABUPATEN/KOTA DI
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Disusun Oleh :

Nama : Arie Pratama
NIM : 01021381419208
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Regional

Telah di uji dalam ujian Komprehensif pada tanggal 28 Juni 2018 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Palembang, 28 Juni 2018

Ketua

Anggota

Anggota



Prof. H. Syamsurijal, AK, Ph.D

NIP. 195212121981021001



Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si.

NIP. 197306072002121002



Imelda, S.E., M.S.E

NIP.197703092009122002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Suhel, M.Si.

NIP. 196610141992031003

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Disusun oleh:

Nama : Arie Pratama

NIM : 01021381419208

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian: Ekonomi Regional

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Kemajuan Daerah terhadap Ketimpangan Pembangunan Ekonomi antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan”.

Pembimbing :

Ketua : Prof. H. Syamsurijal, AK, Ph.D

Anggota : Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si.

Tanggal diuji : 28 Juni 2018

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Palembang, 2 Juli 2018
Pembuat Pernyataan

Arie Pratama

NIM: 01021381419208

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Kemajuan Daerah Terhadap Ketimpangan Pembangunan Ekonomi antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas tentang kemajuan daerah antar kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan serta untuk mengetahui ketimpangan pembangunan ekonomi yang ada di antar kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Penulis merasa bahwa dalam menyusun laporan ini masih menemui beberapa kesulitan dan hambatan, disamping itu juga penulisan laporan ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan-kekurangan lainnya, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak.

Palembang, 2 Juli 2018

Arie Pratama

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat, ridho, dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Kemajuan Daerah terhadap Ketimpangan Pembangunan Ekonomi antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan". Sebagai salah satu syarat dalam mendapat gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Allah SWT. Yang telah memberi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. H. Syamsurijal AK, Ph.D. dan Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Suhel M.Si. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. Imam Asngari SE, M.Si. Sekertaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Imelda, S.E., M.S.E. selaku Dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran.
6. Kedua Orangtua dan keluarga saya yang senantiasa selalu memberikan dukungan, motivasi serta doa sehingga selalu diberi kemudahan dalam berbagai urusan.

7. Sinta Yuliana yang selalu setia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, semangat serta nasihat kepada penulis.
8. Sahabat dari SMA (Agum, Dede, Dani, Gapai, Imam, Indo, Bagas, Sabju, Ilham, Nando, Gusti, Ani, Demi, Ade, Iska dll) yang selalu setia membantu tiada henti, memberikan dorongan semangat, dan segala motivasi yang tak pernah berhenti mengalir kepada penulis.
9. Sahabat dari Kuliah (Ani, Septa, Meta, Ipit, Absal, Iqbal, Nova, Acong, Nyuen, Lita, Kusmana (Jalan – jalan Squad), (Adil, Rhiki, Muazim, Azhar, Agung, Ibrahim, Bembi (Kosan Adil Squad)) yang selama masa kuliah hingga saat ini kalian yang selalu membantu dan menghibur saat susah ataupun senang.
10. Teman Seperjuangan (Dimi, Esa, Agus, Yoga, Yuga, Wahyu, Septa, Heri, Azhar, Kusmana, Putri, Nadila, Maya, Marisha, Debby dll).
11. EP Dolor 2014 yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

ABSTRAK

PENGARUH KEMAJUAN DAERAH TERHADAP KETIMPANGAN PEMBANGUNAN EKONOMI ANTAR KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Oleh:

Arie Pratama; Syamsurijal; Imam Asngari

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh kemajuan daerah terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi antar kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan serta untuk mengetahui tingkat kemajuan daerah dan tingkat ketimpangan pembangunan antar kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Sumatera Selatan dalam angka. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat ketimpangan menggunakan Indeks Wiliamson dan untuk menghitung kemajuan daerah menggunakan Tipologi Klassen. Teknik analisis digunakan adalah Regresi Data Panel dan metode yang digunakan adalah metode *Fixed Effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien variabel Pendapatan Perkapita, Daerah Cepat Maju dan Cepat Tumbuh dan Daerah Maju Tapi Tertekan berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan yaitu dengan nilai probabilitas masing - masing sebesar 0.0472, 0,0001 dan 0,0003 dengan alpha ($\alpha = 5$ persen), sedangkan koefisien variabel Daerah Berkembang cepat tidak berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0.7055.

Kata kunci : *Pendapatan PerKapita, Daerah Cepat Maju dan Cepat Tumbuh, Daerah Maju Tapi Tertekan, Daerah Berkembang Cepat, Ketimpangan Pembangunan.*

Ketua



Prof. H. Syamsurijal, AK, Ph.D.

NIP. 195212121981021001

Anggota



Dr. Imam Asngari, S.E., M.si.

NIP. 197306072002121002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Suhel, M.Si.

NIP. 196610141992

ABSTRACT

THE EFFECT OF REGIONAL GROWTH ON DISPARITY OF ECONOMIC DEVELOPMENT BETWEEN REGENCIES/CITIES IN SOUTH SUMATERA PROVINCE.

By:

Arie Pratama; Syamsurijal; Imam Asngari

The aims of this study are to determine the effect of regional growth on disparity of economic development between regencies/cities in South Sumatera province also to know the levels of regional growth and the levels of disparity between regencies/cities in South Sumatera province. This study used secondary data from BPS (Indonesia's Bureau of Statistics) of South Sumatera province. This research used Williamson index and Klassen typology and also regression used panel data with fixed effect method. The result showed that variable of income per capita, high growth and high income and also high income but low growth are significant on disparity with the probability values are 0,0472, 0,0001 and 0,0003 with alpha (5 percent) while variable high growth but low income is not significant with the probability value is 0,7055.

Keyword: *income percapita, high growth and high income, high income but low growth, high growth but low income, disparity.*

First Advisor



Prof. H. Syamsurijal, AK, Ph.D.

NIP. 195212121981021001

Member



Dr. Imam Asngari, S.E., M.si.

NIP. 197306072002121002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

	Nama	: Arie Pratama
	NIM	: 01021381419208
	Tempat, Tanggal Lahir	: Palembang, 10 Februari 1997
	Alamat	: Jl. Permai 4 RT. 004 RW. 004 Kel. Pasar II Kec. Muara Enim, Kab. Muara Enim (31315)
	Handphone	: 0822-81874651
AGAMA	: Islam	
JENIS KELAMIN	: Laki	
STATUS	: Belum Menikah	
KEWARGANEGARAAN	: Indonesia	
TINGGI	: 168 cm	
BERAT BADAN	: 70 kg	
KEGEMARAN	: Futsal dan Bermain Musik	
EMAIL	: parie5771@gmail.com	
PENDIDIKAN		
2002-2008	SD Negeri 03 Muara Enim	
2008-2011	SMP Negeri 04 Muara Enim	
2011-2014	SMA Negeri 02 Muara Enim	
2014-2018	Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan,	
	Universitas Sriwijaya	

DAFTAR ISI

HALAMAN

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRASI KARYA ILMIAH.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
ABSTRAK	vii
ABTRACT	viii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan Penelitian	12
1.4. Manfaat Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
1.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. Teori Pembangunan	13
2.1.2. Teori Pembangunan Seimbang	14
2.1.3. Teori Pembangunan Tak Seimbang.....	17
2.1.4. Pengertian Pembangunan Daerah	20

2.1.5. Pembangunan Ekonomi dan Pemerataan.....	21
2.1.6. Ketimpangan Pembangunan Daerah.....	21
2.1.7. Teori Ketimpangan	22
2.1.8. Faktor – Faktor Yang Menjadi Penyebab Terjadinya Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah	23
2.1.9. Ukuran Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah.....	26
2.1.10. Dualisme Regional.....	27
2.1.11. Hubungan Kemajuan Daerah dengan Ketimpangan Pembangunan	28
2.2. Penelitian Terdahulu	28
2.3. Kerangka Pikir	30
2.4. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1. Ruang Lingkup Penelitian.....	31
3.2. Rancangan Penelitian.....	31
3.3. Jenis Sumber Data.....	32
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	32
3.5. Teknik Analisis	32
3.5.1. Analisa Regresi Data Panel	33
3.5.2. Analisis Tingkat Ketimpangan	34
3.5.3. Analisis Pertumbuhan Ekonomi	35
3.6. Analisis Kemajuan Daerah	36
3.7. Metode Data Panel.....	38
3.6.1. Pooled Least Square (Common Effect)	39
3.6.2. Metode Fixed Effect	39
3.6.3. Metode Random Effect.....	40
3.6.4. Ikhtisar Pemilihan Model Akhir	40
3.7. Uji Asumsi Klasik.....	43
3.8. Uji Hipotesis	44
3.9. Koefisien Determinasi (R ²)	46

3.10. Batasan Operasional Variabel.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1. Hasil Penelitian	49
4.1.1. Profil Provinsi Sumatera Selatan	49
4.1.2. Ketimpangan Pembangunan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan	54
4.1.3. Kemajuan Daerah Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan	57
4.2. Hasil Estimasi	59
4.2.1. Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel.....	59
4.2.1.1. Estimasi Metode <i>Pooled Least Square</i> (<i>PLS</i>)/ <i>Common Effect</i>	59
4.2.1.2. Estimasi Metode Efek Tetap (<i>Fixed Effect</i>)	60
4.2.1.3. Estimasi Metode Efek Random (<i>Random Effect</i>).....	61
4.2.2. Hasil Pemilihan Metode Estimasi Data Panel	61
4.2.2.1. Uji Chow Test (<i>Redundant Fixed Effect</i>).....	62
4.2.2.2. Uji Hausman	62
4.2.3. Ikhtisar Pemilihan Model Akhir.....	63
4.2.4. Uji Asumsi Klasik	64
4.2.4.1. Uji Asumsi Normalitas	64
4.2.4.2. Uji Asumsi Multikolinearitas	65
4.2.4.3. Uji Asumsi Autokorelasi	66
4.2.4.4. Uji Asumsi Heteroskedastisitas	67
4.2.5 Uji Signifikansi Model	68
4.2.6.1. Uji F (Uji Variabel secara Serempak)	69
4.2.6.2. Uji t (Uji Variabel secara Parsial)	70

4.2.6.3. Koefisien Determinasi	73
4.3. Pembahasan.....	74
4.3.1. Pengaruh Pendapatan Perkapita (PPK) terhadap Ketimpangan Pembangunan Ekonomi antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan	74
4.3.2. Pengaruh Kemajuan Daerah Terhadap Ketimpangan Pembangunan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.....	76
4.3.3. Intersep Kemajuan Daerah dan Ketimpangan Pembangunan Ekonomi antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan ..	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
5.1. Kesimpulan	82
5.2. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Selatan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2010 – 2016 Dalam Jutaan Rupiah.....	4
Tabel 1.2. PDRB Provinsi Sumatera Selatan Menurut Kabupaten/Kota atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2016.....	5
Tabel 1.3. PDRB Per Kapita Provinsi Sumatera Selatan Menurut Kabupaten/Kota atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2016 Dalam Jutaan Rupiah	9
Tabel 4.1. Luas Wilayah Provinsi Sumatera Selatan.....	50
Tabel 4.2. Ketimpangan Pembangunan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010 – 2016.....	55
Tabel 4.3. Rata – rata Ketimpangan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan	56
Tabel 4.4. Hasil Estimasi Metode <i>PLS/Common Effect</i>	60
Tabel 4.5. Hasil Estimasi Metode <i>Fixed Effect</i>	60
Tabel 4.6. Hasil Estimasi Metode <i>Random Effect</i>	61
Tabel 4.7. Hasil Estimasi Menggunakan Uji Chow Test.....	62
Tabel 4.8. Hasil Estimasi Menggunakan Uji Hausman Test	63
Tabel 4.9. Hasil Regresi Model <i>Fixed Effect</i>	63
Tabel 4.10. Uji Multikolinearitas.....	66
Tabel 4.11. Uji Autokolerasi	67
Tabel 4.12. Uji Heteroskedastisitas.....	68
Tabel 4.13. Hasil Uji t.....	70
Tabel 4.14. Rata – rata Ketimpangan dan Kemajuan Daerah antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.....	75
Tabel 4.15. Intersep Kemajuan Daerah dan Ketimpangan Pembangunan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan	80

DAFTAR GAMBAR

HALAMAN

Gambar 1.1 Sketsa Pembagian Penggambaran Keadaan Ekonomi Regional Menurut Kuadran.....	7
Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan Menurut Kabupaten/kota Tahun 2015 (Persen)	8
Gambar 2.1 Kurva Pembangunan Tak Seimbang	18
Gambar 2.2 Kurva Ketimpangan Wilayah.....	22
Gambar 2.3 Gambar Kerangka Pikir.....	30
Gambar 3.1 Matrix Tipologi Klassen.....	37
Gambar 3.2 Prosedur Pengujian Pemilihan Model	42
Gambar 4.1 Jumlah Rata – rata Penduduk Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010 – 2016 (jiwa)	51
Gambar 4.2 Jumlah Rata – Rata PDRB Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010 – 2016 (Juta).....	52
Gambar 4.3 Perkembangan Penduduk Miskin di Provinsi Sumatera Selatan Menurut Kabupaten/Kota, 2010 – 2016	53
Gambar 4.4 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015 – 2016.....	54
Gambar 4.5 Tipologi Klassen Kemajuan Daerah Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan	58
Gambar 4.6 Uji Normalitas	65

DAFTAR LAMPIRAN

HALAMAN

Lampiran 1. Hasil Estimasi Metode <i>Pooled Least Square (Common Effect)</i> ..	89
Lampiran 2. Hasil Estimasi Metode <i>Fixed Effect Model</i>	90
Lampiran 3. Hasil Estimasi Metode <i>Random Effect Model</i>	91
Lampiran 4. Hasil Uji Chow Test	92
Lampiran 5. Hasil Uji Hausman Test.....	93
Lampiran 6. Data Asli	94
Lampiran 7. Data Logaritma Natural	97
Lampiran 8. Data PDRB PerKapita Atas Dasar Harga Konstan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010 – 2016 (juta)	100
Lampiran 9. Data Laju Pertumbuhan Ekonomi antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010 – 2016 (juta)	101
Lampiran 10. Data Jumlah Penduduk Miskin antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010 – 2016 (jiwa)	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan adalah suatu proses multidimensional yang melibatkan berbagai perubahan-perubahan mendasar dalam struktur sosial, tingkah laku sosial, dan institusi sosial, di samping akselerasi pertumbuhan ekonomi, pemerataan ketimpangan pendapatan, serta pemberantasan kemiskinan (Todaro, 2006).

Menurut Rostow pembangunan ekonomi merupakan suatu proses multidimensional yang menyebabkan perubahan karakteristik penting suatu masyarakat, misalnya perubahan keadaan sistem politik, struktur sosial, sistem nilai dalam masyarakat dan struktur ekonominya. Rostow membedakan proses pembangunan menjadi lima tahap yaitu: masyarakat tradisional, prasyarat untuk tinggal landas, tinggal landas, menuju kedewasaan dan masa konsumsi tinggi. (Arsyad, 1999: 117).

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut (Arsyad, 1999 ; Blakely, 1989).

Pada umumnya pembangunan daerah difokuskan pada pembangunan ekonomi melalui usaha pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang cepat akan menimbulkan ketimpangan, hal ini dikarenakan tidak memperhatikan apakah pertumbuhan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau perubahan struktur ekonomi (Masli, 2007:2). Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor (Riadi, 2012). Namun pada kenyataannya bahwa pertumbuhan ekonomi tidak selamanya diikuti pemerataan secara memadai (Bimbin, D. J., 2014).

Pembangunan pada hakekatnya bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan penduduk. Berbagai upaya untuk maksud tersebut telah dilakukan oleh pemerintah. Untuk mengetahui capaian yang telah dilakukan oleh pemerintah diperlukan berbagai indikator pengukuran. Salah satu ukuran capaian pembangunan tersebut adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (BPS Sumatera Selatan, 2017).

Secara tradisional pembangunan memiliki arti peningkatan yang terus menerus pada Gross Domestic Produk (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Untuk daerah, makna pembangunan yang tradisional difokuskan pada PDRB suatu provinsi, kabupaten dan kota. Namun muncul kemudian alternatif definisi pembangunan ekonomi yang lebih menekankan pada peningkatan income per capita (pendapatan per kapita). Definisi ini lebih menekankan pada kemampuan suatu negara untuk meningkatkan output yang

dapat melebihi tingkat pertumbuhan penduduk. Definisi pembangunan tradisional sering dikaitkan dengan sebuah strategi mengubah struktur suatu negara atau sering kita kenal dengan industrialisasi. Kontribusi pertanian mulai digantikan dengan kontribusi industri (Riadi, 2012).

Ketimpangan pembangunan ekonomi antar wilayah merupakan fenomena umum yang terjadi dalam proses pembangunan ekonomi suatu daerah. Pada awalnya ketimpangan disebabkan oleh adanya perbedaan sumberdaya alam di masing-masing wilayah. Akibat dari perbedaan ini, kemampuan suatu daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunannya menjadi berbeda. Oleh sebab itu, maka terjadi pembagian daerah yakni daerah maju dan daerah tertinggal (Sjafrizal, 2014: 107).

Daerah yang maju cenderung memiliki tingkat konsentrasi kegiatan ekonomi yang tinggi sehingga pertumbuhan ekonominya tumbuh besar. Lain halnya dengan daerah tertinggal yang memiliki tingkat konsentrasi kegiatan ekonomi yang rendah sehingga menyebabkan pertumbuhan maupun pembangunannya rendah. Indikator inilah yang kemudian membuat masing-masing daerah memiliki tingkat kemajuan daerah yang berbeda (Tambunan, 2003: 176). Agar bisa membandingkan tingkat kemajuan suatu daerah lain dalam suatu lingkup referensi yang sama maka akan digunakan Tipologi Klassen.

Daerah yang maju seringkali dikaitkan dengan adanya ketimpangan pembangunan di antar daerah. Dengan adanya model Tipologi Klassen dan Indeks Williamson kita akan melihat bagaimana ketimpangan itu terjadi apakah dengan

berkembang cepatnya suatu daerah akan menyebabkan ketimpangan di daerah tersebut dan atau justru malah sebaliknya.

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sangat diperlukan dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang cepat serta distribusi pendapatan yang merata. Karena, jika Pertumbuhan ekonomi yang cepat tidak diimbangi dengan pendapatan yang merata, maka akan menyebabkan ketimpangan di antar wilayah tersebut. Ketimpangan wilayah (regional disparity) tersebut, dapat terlihat dengan adanya wilayah yang maju dengan wilayah yang terbelakang atau kurang maju. Hal ini dikarenakan tidak adanya perhatian terhadap pertumbuhan tersebut apakah pertumbuhan tersebut lebih besar ataupun lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau perubahan struktur ekonomi (Nurhuda, 2013 ; Muluk, 2013; Prasetyo, 2013).

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Selatan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2010 – 2016 Dalam Jutaan Rupiah

Kabupaten/Kota	Tahun	
	2010	2016
Ogan Komering Ulu	324.917	354.488
Ogan Komering Ilir	729.415	798.482
Muara Enim	552.778	609.607
Lahat	370.790	397.424
Musi Rawas	357.112	389.239
Musi Banyuasin	562.979	620.738
Banyuasin	752.193	822.575
Ogan Komering Ulu Selatan	319.418	348.574
Ogan Komering Ulu Timur	611.479	656.568
Ogan Ilir	382.014	414.504
Palembang	1.468.007	1.602.071
Prabumulih	163.506	179.563
Pagar Alam	126.512	135.328
Lubuk Linggau	203.004	222.870
Empat Lawang	221.583	241.336
Penukal Abab Lematang Ilir	166.006	182.219
Musi Rawas Utara	169.891	185.315
Provinsi Sumatera Selatan	7.481.604	8.160.901

(sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, Sumsel Dalam Angka 2017)

Menurut data jumlah penduduk antar kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan tersebut terlihat terjadi peningkatan yang signifikan jumlah penduduk antar kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan sepanjang tahun 2010 – 2016 yaitu dari tahun 2010 berjumlah 7.481.604 menjadi 8.160.901 pada tahun 2016. Dan kota yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu Kota Palembang di antara kabupaten/kota lainnya yang berjumlah 1.468.007 pada tahun 2010, kemudian meningkat menjadi 1.602.071 pada tahun 2016. Sedangkan Kota Pagaralam menjadi jumlah penduduk terendah jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya, yaitu berjumlah 126.512 pada tahun 2010 kemudian meningkatnya juga tidak terlalu drastis yaitu berjumlah 135.328 pada tahun 2016.

Tabel 1.2 PDRB Provinsi Sumatera Selatan Menurut Kabupaten/Kota atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2016

Kabupaten/Kota	Tahun	
	2010	2016
Ogan Komering Ulu	6.629.769	8.556.150
Ogan Komering Ilir	12.492.887	17.450.460
Muara Enim	21.696.029	32.892.450
Lahat	8.514.045	10.830.610
Musi Rawas	9.062.375	11.647.490
Musi Banyuasin	31.753.929	40.225.890
Banyuasin	12.313.184	17.190.460
Ogan Komering Ulu Selatan	3.663.702	4.951.260
Ogan Komering Ulu Timur	6.096.981	8.805.050
Ogan Ilir	4.407.122	6.431.680
Palembang	61.145.136	87.088.350
Prabumulih	3.025.267	4.587.790
Pagar Alam	1.465.241	1.974.610
Lubuk Linggau	2.606.111	3.645.480
Empat Lawang	2.294.636	3.098.640
Penukal Abab Lematang Ilir	3.039.108	3.930.640
Musi Rawas Utara	3.807.452	4.925.760
Provinsi Sumatera Selatan	194.012.974	268.232.770

(sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, Sumsel Dalam Angka 2017)

Menurut data PDRB antar kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan tersebut terlihat terjadi peningkatan yang signifikan jumlah PDRB antar kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan sepanjang tahun 2010 – 2016 yaitu dari tahun 2010 berjumlah 194.012.974 menjadi 268.232.770 pada tahun 2016. Dan kota yang memiliki jumlah PDRB terbesar yaitu Kota Palembang di antara kabupaten/kota lainnya yang berjumlah 61.145.136 pada tahun 2010, kemudian meningkat drastis menjadi 87.088.350 pada tahun 2016. Sedangkan Kota Pagar Alam menjadi jumlah PDRB terendah jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya, yaitu berjumlah 1.465.241 pada tahun 2010 kemudian meningkatnya juga tidak terlalu drastis yaitu berjumlah 1.974.610 pada tahun 2016.

Menurut *Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan* jika nilai laju pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita dari seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan dibandingkan dalam suatu scatter plot, maka akan didapatkan posisi relatif dari suatu wilayah kabupaten/kota terhadap posisi wilayah yang lainnya dalam perekonomian regional provinsi. Pada scatter plot terdapat dua sumbu dan garis pemisah yang membagi kedudukan setiap kabupaten/kota menjadi empat kuadran. Sumbu horizontal menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi dan sumbu vertikal menunjukkan PDRB per kapita atas dasar harga konstan (ADHK). Garis pemisah vertikal adalah rata-rata laju pertumbuhan ekonomi seluruh kabupaten/kota yang melambangkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Selatan, sedangkan Garis pemisah sumbu horizontal

adalah garis rata-rata PDRB per kapita atas dasar harga konstan (ADHK) seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan.



(sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, Semsel Dalam Angka 2017)

Gambar 1.1 Sketsa Pembagian Penggambaran Keadaan Ekonomi Regional Menurut Kuadran

Kuadran I

Menggambaran kabupaten/kota dengan laju pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita yang lebih tinggi daripada rata-rata 17 kabupaten/kota di Sumatera Selatan.

Kuadran II

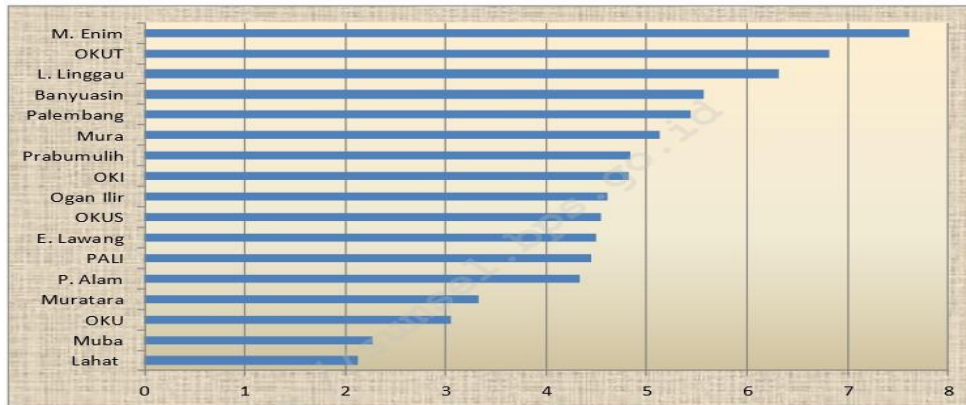
Menggambarkan kabupaten/kota yang memiliki laju pertumbuhan yang lebih rendah dan PDRB per kapita yang lebih tinggi dibandingkan angka rata-rata.

Kuadran III

Menggambarkan kabupaten/kota dengan laju pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita lebih rendah dari angka rata-rata.

Kuadran IV

Menggambarkan kabupaten/kota yang mempunyai laju pertumbuhan lebih tinggi tetapi dengan PDRB per kapita yang lebih rendah dibandingkan angka rata-rata. Berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi dan PDRB per kapita dilihat dari posisinya terhadap garis rata-rata, dari keempat kuadran tersebut wilayah - wilayah yang berada di kuadran I menunjukkan wilayah yang berposisi paling ideal dalam pembangunan dan sebaliknya, wilayah - wilayah yang berkedudukan di kuadran III merupakan wilayah yang berposisi perlunya peningkatan pembangunan secara rata – rata (Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2017).



(sumber: BPS, Sumatera Selatan, Sumatera Selatan dalam angka 2015)

Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan Menurut Kabupaten/kota Tahun 2015 (Persen)

Pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota tahun 2015 yang tertinggi berada pada kisaran 7 (tujuh) persen, yaitu Kabupaten Muara Enim yang tumbuh sebesar 7,62 persen. Pertumbuhan ekonomi terbesar kedua diraih oleh Kabupaten OKU Timur yang tumbuh sebesar 6,82 persen. Selanjutnya Kota Lubuk Linggau menempati urutan ketiga dengan pertumbuhan sebesar 6,21 persen (BPS Sumatera Selatan, 2015).

Tabel 1.3 PDRB Per Kapita Provinsi Sumatera Selatan Menurut Kabupaten/Kota atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2016 Dalam Jutaan Rupiah

Kabupaten/Kota	Tahun	
	2010	2016
Ogan Komering Ulu	20.404.500	24.136.642
Ogan Komering Ilir	17.127.269	21.854.544
Muara Enim	39.249.081	53.956.811
Lahat	22.961.906	27.252.028
Musi Rawas	25.376.842	29.923.748
Musi Banyuasin	56.403.399	64.803.330
Banyuasin	16.369.714	20.989.349
Ogan Komering Ulu Selatan	11.469.930	14.204.329
Ogan Komering Ulu Timur	9.907.876	13.410.720
Ogan Ilir	11.536.546	15.516.569
Palembang	41.651.801	54.359.856
Prabumulih	18.502.482	25.549.751
Pagar Alam	11.581.833	14.591.289
Lubuk Linggau	12.837.731	16.356.979
Empat Lawang	10.355.650	12.839.526
Penukal Abab Lematang Ilir	18.307.216	21.570.966
Musi Rawas Utara	22.411.145	26.580.471
Provinsi Sumatera Selatan	366.454.921	457.896.908

(sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, Sumsel Dalam Angka 2017)

Menurut data PDRB perkapita antar kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan tersebut terlihat terjadi peningkatan yang signifikan jumlah PDRB perkapita antar kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan sepanjang tahun 2010 – 2016 yaitu dari tahun 2010 berjumlah 366.454.921 menjadi 457.896.908 pada tahun 2016. Dan kabupaten yang memiliki jumlah PDRB perkapita terbesar yaitu Kabupaten Musi Banyuasin di antara kabupaten/kota lainnya yang berjumlah 56.403.399 pada tahun 2010, kemudian meningkat menjadi 64.803.330 pada tahun 2016. Sedangkan Kabupaten OKU Timur menjadi jumlah PDRB perkapita terendah jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya, yaitu

berjumlah 9.907.876 pada tahun 2010 kemudian meningkatnya juga tidak terlalu drastis yaitu berjumlah 13.410.720 pada tahun 2016.

Secara umum posisi relatif perekonomian kabupaten/kota memperlihatkan kondisi perekonomian suatu kabupaten/kota yang dibandingkan dengan kondisi perekonomian kabupaten/kota lainnya. Semakin tinggi nilai PDRB per kapita maka secara makro semakin besar rata - rata ekonomi yang tercipta oleh setiap penduduk suatu daerah. Nilai pertumbuhan dan PDRB per kapita Sumatera Selatan tersebut menjadi dasar pengkategorian sesuai dengan tipologi klassen.

Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah yang maju jika dilihat dari pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapitanya. Maka akan dilihat bagaimana pengaruh kemajuan daerah terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan

1.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana pengaruh kemajuan daerah terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

- mengetahui pengaruh kemajuan daerah terhadap ketimpangan pembangunan ekonomi antar Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

-

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat Akademis/Teoritis:

- Sebagai bahan kajian, literature, atau referensi, yang bermanfaat bagi para dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut

Manfaat Praktis:

- Memberikan informasi yang lebih jelas untuk menyempurnakan teori yang ada tentang masalah yang dibahas.
- Dapat menjadi referensi pengetahuan bagi kalangan pendidikan maupun non pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, Armida S. 2005. *Kesenjangan Regional di Indonesia*, Lembaga Penelitian SMERU. Diakses Tanggal 13 Januari 2010.
- Amrillah,dan Yasa. Mahaendra, 2014. "*Analisis Disparitas Pendapatan Per Kapita Antar Kecamatan Dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kecamatan Di Kabupaten Karangasem*". E-Jurnal EP Unud. Volume 04, No.2, <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/4815>, (Diakses pada tanggal 19 Februari 2017).
- Ariefianto, Doddy. 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EVIEWS*, Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, lincolin, 1992. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi 2. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Arsyad, Lincolin. 1999.*Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*”,Edisi Pertama, Balai Penerbit Fakultas Ekonomi, UGM, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin. 2002. *Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Arsyad, Lincolin. 2005.*Pembangunan Ekonomi Daerah*”, Edisi Kedua, BPFE,Yogyakarta
- Arsyad, Lincolin. 2010.*Ekonomi Pembangunan (cetakan pertama)*,Jakarta: UPP STIM YKPN
- Aswandi, H dan Mudrajad Kumcoro. 2002. *Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan Studi Empiris di Kalimantan Selatan 1993-1999*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 17, No 1, 2002, 27-45.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2015. *Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Selatan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015 (persen)*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. *Pendapatan Perkapita atas dasar harga Konstan Tahun 2010-2016*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. *Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga Konstan Tahun 2010-2016*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. *Jumlah Penduduk Provinsi Sumatera Selatan Menurut Kabupaten/Kota 2010-2016*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2016. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sumatera Selatan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016*

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2017. *Sketsa Pembagian Penggambaran Keadaan Ekonomi Regional Menurut Kuadran, 2017* : Hal. 104.
- Bimbin, D. J.2014. “*Analisis Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011*”.
- Blakely, E. J. 1989. *Planning Local Economic Development: Theory and Practice*. California: SAGE Publication, Inc.
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Esmara 1990. *Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja Dan Perkembangan Ekonomi*. UI Press. Jakarta.
- Glasson, jhon, 1997. *Pengantar Perencanaan Regional*, diterjemahkan Paul Sitohang, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Gujarati, Damodar, 2003. *Ekonometri Dasar*. Terjemahan:Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar. 2012. *Dasar – dasar Ekonometrika*, (edisi lima). Jakarta: Salemba Empat.
- Hanri, Muhammad. 2009. : *Sisitem peringatan*. FE UI, 2009
- Hoover, Perry. 1997. *Simulation A Problem-Solving Approach*. Addison-Wesley. New York, USA.
- Jakson, Robert dan George Sorensen, 2009. *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Jhingan, M.L. 2008. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Komang, Darmawan. 2015. *Estimasi Nilai Tukar var menggunakan gjr dan model garch*.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Masli, Lili, 2007.*Analisis Faktor – Faktor Yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat*. Tesis, Universitas Gajah Mada.
- Nachrowi, N. Djalal dan Hardius Usman 2005. *Penggunaan Teknik Ekonometri*, jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Nachrowi, N Djalal dan Hardius Usman 2006. Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan, Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- Rahardja, et al. 2008. Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar (edisi keempat), Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rama Nurhuda, 2013 ; M. R. Khairul Muluk, 2013 ; Wima Yudo Prasetyo 2013. “*Analisis Ketimpangan Pembangunan (Studi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2005-2011)*”.
- Riadi, R. M. “*Pertumbuhan dan Ketimpangan Pembangunan Ekonomi antarDaerah di Provinsi Riau*”.
- Sanusi, Anwar. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Siagian, S.P. 2008, Administrasi Pembangunan, Jakarta: Gunung Agung
- Sjafrizal, 2008. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Padang: Baduose Media
- Sjafrizal, 2012. Ekonomi Wilayah dan Pekotaan. Jakarta: Rajawali Pers
- Sjafrizal, 2014. Ekonomi Wilayah dan Perkotaan (cetakan kedua), Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sriyana, Jaka. 2014. Metode Regresi Data Panel (cetakan pertama), Yogyakarta: EKONISIA
- Subandi. 2014. Ekonomi Pembangunan. Bandung: Alfabeta
- Suhartono. 2012. *Ketimpangan dan Pembangunan Ekonomi Kabupaten/Kotadi Daerah Hasil Pemekaran: Studi Kasus Provinsi Bantenda Gorontalo*
- Sujarweni, V Wiratma. 2015. Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS
- Suliyanto. 2011. Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Andi. Yogyakarta.
- Tambunan. 2001. Transformasi Ekonomi di Indonesia, Teori dan Penemuan Empiris. Salemba 4. Jakarta.
- Tambunan. 2003. Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia, Beberapa Isu Penting. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Tarigan, Robinson. 2005. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Tarigan, Robinson. 2012. Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi. Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Todaro, Michael P. 1994. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta, Erlangga
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith 2006. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan Jilid 1*. Devri Barnadi, dkk (Ed). Jakarta: Erlangga.
- Wahiba.Nasfi Fkili, dan Weriemmi.Malek El, , 2014. "*The Relationship Between Economic Growth andIncomeInequality*". International Journal of Economics and Financial Issues. Volume 04, No.1,<http://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/657>, (Diakses pada tanggal 19 Februari 2017).
- Widarjono, Agus. 2016. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (cetakan kedua). Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Yuliani. 2014. *Keputusan Investasi, Pedanaan dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Risiko Bisnis sebagai Variabel Mediasi*.